



Analisis Kenaikan Harga Beras Terhadap Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Lidwina N¹, Istinaroh H², Anastasia R³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Corresponding Email : anastasiapinasti@students.unnes.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received in revised form

Accepted 15 Maret 2024

Available online 30 Maret

2024

Keywords:

Rice, price, increase, factors.

ABSTRACT

Rice is the main food need of the Indonesian people. The price of rice in Gunung Pati, Semarang has increased to touch Rp. 18,000.00/ kilogram. The increase in rice prices at the beginning of 2024 is a serious problem that must be addressed immediately. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the increase in rice prices, the impact on society, and find solutions. The methods used are quantitative, literature studies, and government data. This article data collection technique is through questionnaires and literature studies through books, articles, and several scientific journals. The result of this study is the increase in rice prices caused by the natural phenomenon of El Nino, floods, and crop failure. To address this issue requires a comprehensive effort from the government, private sector, and society. From this study, it can be concluded that the increase in rice is a complex problem and greatly affects economic stability.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. INTRODUCTION

Kebutuhan pokok manusia terdiri dari sandang, pangan, dan papan. Beras sebagai kebutuhan pangan utama masyarakat Indonesia memiliki peran yang sangat krusial. Disisi lain, beras juga memegang perananan penting dalam perekonomian nasional. Kenaikan harga beras merupakan fenomena dimana harga beras meningkat dari waktu ke waktu. Pada awal tahun 2024, Badan Pangan Nasional (Bapanas) mencatat jika rata-rata harga beras cenderung naik setiap harinya. Menurut Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional Bank Indonesia, harga beras rata-rata pada 23 Februari 2024 mencapai Rp 13.000 per kilogram. Harga tersebut naik sekitar 3,6 persen sejak awal tahun. Di beberapa daerah bahkan sudah mencapai Rp 18.000 per kilogram. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Amalia Widayasanti, menyebutkan jika kenaikan harga beras ini dikarenakan fenomena El Nino dan sulitnya akses distribusi komoditas pangan.

Kenaikan harga beras yang signifikan membebani kehidupan masyarakat khususnya mahasiswa Universitas Negeri Semarang di Gunung Pati, Semarang. Harga beras di Gunung Pati, Semarang telah menyentuh Rp. 18.000,00 per kilo gram. Oleh sebab itu, permasalahan harga beras yang melambung tinggi ini harus segera

diselesaikan. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah belum membuahkan hasil positif untuk mengatasi permasalahan ini. Program bantuan pangan yang disediakan oleh pemerintah lewat Badan Urusan Logistik (Bulog), yaitu dengan pemberian 10 kg beras setiap bulan kepada lebih dari 21 juta keluarga penerima manfaat (KPM), belum berhasil menekan kenaikan harga beras. Tindakan impor terkait dengan kebutuhan beras nasional pun belum membuahkan hasil maksimal sebab faktor alam yang juga menimpa negara pengekspor. Isu ketersediaan dan harga beras merupakan masalah yang sering dihadapi di Indonesia, terutama menjelang pemilihan umum.

Kenaikan harga beras sejalan dengan teori ekonomi seperti hukum permintaan dan penawaran, inflasi, serta faktor-faktor eksternal seperti bencana alam atau konflik geopolitik. Menurut hukum permintaan dan penawaran, kenaikan harga beras bisa terjadi ketika permintaan melebihi penawaran. Saat ini terjadi situasi dimana permintaan beras meningkat lebih cepat daripada penawarannya. Permintaan masyarakat akan beras selalu tinggi sebab beras merupakan bahan pangan utama masyarakat Indonesia. Namun, permintaan masyarakat berbanding terbalik dengan kondisi sekarang ini, dimana banyak negara penghasil beras dilanda fenomena alam El Nino yang mengakibatkan gagal panen. Stok beras pun semakin sedikit sedangkan permintaan selalu tinggi, oleh sebab itu mengakibatkan harga beras pun melambung tinggi.

Lembaa Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia, melakukan penelitian yang berfokus pada faktor alam yang mengganggu produksi beras dan perkembangan ekonomi negara. Penelitian tersebut memperoleh hasil jika gangguan pada produksi beras karena dampak fenomena El Nino menyebabkan terjadi kenaikan inflasi pada bulan Oktober 2023, meskipun kenaikannya tidak signifikan, dengan tingkat inflasi secara keseluruhan mencapai 2,56%. Inflasi yang diakibatkan fenomena alam inilah yang menyebabkan harga beras naik. Selain itu, faktor politik pun mempengaruhi kenaikan harga beras. Muncul politisasi beras dihubungkan dengan situasi yang tidak stabil dan cenderung meningkat pasca pemilihan umum. Hal ini disebabkan asumsi beberapa kelompok berkepentingan yang menganggap pemberian sembako sebagai bentuk penarikan suara dalam Pemilu 2024.

Menurut Undang-undang RI Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan, memaparkan bahwa masyarakat mempunyai hak dan kesempatan seluas-luasnya dalam upaya mewujudkan cadangan pangan. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melindungi hak-hak fundamental warganya dan menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera bagi semua orang. Hal ini dapat dilakukan dengan sistem *good governance*. Mardiasmo (2009), *good governance* merupakan tata cara suatu negara yang digunakan untuk mengelola sumber daya ekonomi dan sosial yang berorientasi pada pembangunan masyarakat demi mewujudkan pemerintahan yang baik. Pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat sipil dapat bersinergi untuk mengatasi kenaikan beras. Pemerintah daerah meminta masyarakat untuk mengubah pola pikir tentang makanan pokok yang tidak hanya beras dan mendorong pengembangan sumber pangan lokal seperti umbi-umbian, sagu, serta sorgum.

Berdasarkan uraian di atas, ketersediaan dan kestabilan harga beras menjadi salah kunci dalam mencapai stabilitas nasional, terutama stabilitas ekonomi. Penelitian ini berfokus pada kenaikan harga beras di daerah Gunung Pati, Semarang dan solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini didasari oleh pertanyaan, apa yang menyebabkan kenaikan harga beras? Bagaimana dampak yang dialami mahasiswa dari kenaikan harga beras di Gunung Pati, Semarang? Bagaimana solusi yang dapat dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk menstabilkan harga beras? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kenaikan harga beras dan tanggapan masyarakat untuk menemukan solusinya.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan studi pustaka. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data konkret, dimana informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan alat statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti serta untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan terkait dengan masalah kenaikan harga beras. Sedangkan, penelitian dengan metode studi pustaka melibatkan peneliti dalam pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, membaca dan mencatat informasi yang relevan, serta mengolah bahan penelitian tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Tujuan dari metode studi pustaka adalah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kenaikan harga beras, mengevaluasi berbagai sudut pandang, serta menemukan solusi terbaru untuk mengatasi permasalahan kenaikan harga beras.

Pengumpulan data penelitian ini melalui penyebaran kuesioner dan studi pustaka. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Gunung Pati, Semarang yang terdampak kenaikan harga beras. Sampel acak sederhana akan dipilih dari populasi yang relevan yaitu mahasiswa, Universitas Negeri Semarang. Kuesioner akan disebar kepada responden yang telah dipilih secara acak. Data primer akan diperoleh melalui tanggapan responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Studi pustaka yang dilakukan melalui buku, artikel, dan beberapa jurnal ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan adalah penumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penyajian data kuesioner akan berbentuk grafik dan juga deskripsi dari jawaban. Sedangkan, penyajian data studi pustaka dilakukan melalui narasi yang berisi rangkuman dan analisis dari hasil temuan utama.

3. RESULT AND DISCUSSION

A. Data Kenaikan Harga Beras yang Dialami Mahasiswa Unnes

Table 1. Tabel Kenaikan Harga Beras

Harga beras bulan lalu (per kg)	Keberatan/ tidak	Harga beras sekarang
---------------------------------	------------------	----------------------

Rp12.000	Keberatan	Rp18.000
Rp10.000	Tidak keberatan	Rp12.400
Rp15.000	Keberatan	Rp17.000
Rp12.000	Keberatan	Rp16.000
Rp14.000	Keberatan	Rp16.000
Rp12.000	Keberatan	Rp16.300
Rp13.000	Keberatan	Rp15.000
Rp12.000	Keberatan	Rp16.000
Rp15.000	Keberatan	Rp17.000
Rp10.000	Keberatan	Rp15.000
Rp12.000	Keberatan	Rp19.000
Rp12.000	Keberatan	Rp14.000
Rp12.000	Keberatan	Rp16.500
Rp12.000	Keberatan	Rp16.000

Hal yang ditemukan dalam penelitian yaitu sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Semarang merasa keberatan. Hal ini disebabkan karena naiknya harga beras dari bulan Januari hingga Februari 2024. Berdasarkan data yang diperoleh dari 13 responden: 12 menyatakan keberatan dengan kenaikan harga beras tersebut dan 1 merasa tidak keberatan. Beras merupakan bahan pangan utama bagi penduduk Indonesia. Harga 12.000 per kilogram pada bulan Januari, kini mengalami kenaikan rata-rata berkisar 16.000 (bahkan ada yang 18.000), menunjukkan selisih yang tak sedikit dalam waktu kurang dari sebulan.

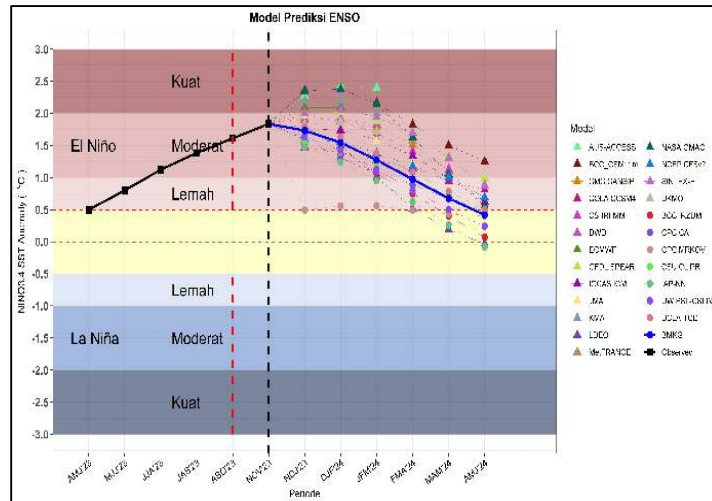
B. Data Penyebab Kenaikan Harga Beras yang Dialami Mahasiswa Unnes

Table 2. Tabel Penyebab Naiknya Harga Beras (Menurut Mahasiswa Unnes)

<u>Penyebab naiknya harga beras, menurut mahasiswa Unnes:</u>
<u>Gagal panen karena banjir</u>
<u>Karena kurangnya penverapan hasil pertanian lokal</u>
<u>Banjir</u>
<u>Kebanyakan buat bansos</u>
<u>Kegagalan panen</u>
<u>Ya karena dinaikan pemerintah, Untuk menstabilkan APBN</u>
<u>Belum panen</u>
<u>Gagal panen</u>

Tabel penelitian tersebut mencakup berbagai faktor yang mengakibatkan kenaikan harga beras. Beberapa faktor yang terdapat dalam tabel tersebut mencakup kegagalan panen, banjir, kurangnya optimalisasi hasil pertanian lokal, penggunaan beras untuk program bantuan sosial, serta kebijakan pemerintah terkait beras.

C. Grafik Informasi Indeks ENSO menurut BMKG



Gambar 1. Informasi Indeks ENSO

[sumber: BMKG 2023]

Pada periode dasarian II (11 - 20 Desember) 2023, Indeks ENSO mencapai +1.886, yang menunjukkan adanya El Nino dengan tingkat moderat. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa El-Nino kemungkinan akan terjadi dengan kategori moderat dan berpotensi berlangsung setidaknya hingga April 2024.

D. Data Penyebab Kenaikan Harga Beras yang Dialami Mahasiswa Unnes

Table 3. Statistik Bencana Banjir di Jawa Tengah Januari menurut DIBI

[sumber : Data Informasi Bencana Indonesia 2024]

Wilayah	Jumlah
3301. Cilacap	3
3305. Kebumen	1
3311. Sukoharjo	1
Jumlah	5

Pada Januari 2024, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat di Jawa Tengah terjadi banjir di daerah Cilacap, Kebumen, dan Sukoharjo. Di daerah Cilacap tercatat terjadi banjir sebanyak tiga kali, daerah Kebumen sebanyak satu kali, dan Sukoharjo sebanyak satu kali.

Pembahasan

A. Penyebab Kenaikan Harga Beras

Dari tabel yang telah disajikan, menunjukkan penyebab dari kenaikan harga beras akhir-akhir ini disebabkan oleh:

1. Adanya El Nino

Menurut BMKG, El Nino merupakan penyimpangan iklim di Samudera Pasifik yang ditandai dengan pemanasan Suhu Muka Laut (SML) di daerah katulistiwa bagian tengah dan timur. El nino disebabkan karena suhu yang terkandung di udara menguap hingga memengaruhi permukaan air laut. Hal ini yang menyebabkan kurangnya intensitas curah hujan. Sehingga suhu di atas permukaan air laut naik dan menyebabkan kekeringan ekstrim, yang menyebabkan ketersediaan air untuk pertanian menjadi berkurang. Dari fenomena ini membuat perubahan curah hujan, kekeringan, banjir, dan mempengaruhi keberhasilan panen padi. Tanaman padi memerlukan jumlah air yang memadai untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Kekurangan pasokan air dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman padi terhambat, menyebabkan daun menguning, dan akhirnya mengakibatkan padi tersebut tidak dapat bertahan hidup.

2. Banjir

Banjir adalah kejadian alam di mana air naik di suatu daerah sehingga menutupi permukaan wilayah tersebut. Musim hujan yang terjadi sekitar bulan Oktober 2023 hingga Februari 2024, telah membuat banjir di wilayah pertanian. Seiring bertambahnya tahun, banyak pembukaan lahan untuk industri. Sehingga daerah resapan air semakin berkurang dan genangan air hujan melebar ke sawah, menyebabkan gagal panen. Banjir yang menghantam beberapa wilayah di Jawa Tengah pada bulan Februari 2024 mengakibatkan kegagalan panen padi di Kabupaten Demak, Kudus, dan Pati. Luas lahan sawah yang terendam banjir diperkirakan mencapai puluhan ribu hektar.

3. Maraknya Bantuan Sosial Menjelang Pemilu 2024

Situasi politik menjelang pemilu semakin marak karena partai politik dan para calon legislatif membagikan sembako pada masyarakat. Hal ini tentunya menjadi ajang bagi mereka agar dipilih oleh masyarakat. Tanpa disadari, mereka menimbun pasokan sembako, salah satunya beras. Membeli beras dengan porsi banyak tentu tidak masalah, tapi jika terus menerus dilakukan semasa kampanye, maka terjadilah kelangkaan bahan pangan salah satunya beras. Sehingga, harga beras naik karena berkurangnya stok beras pada toko sembako di beberapa wilayah Indonesia.

B. Dampak dari Naiknya Harga Beras

Dari tabel yang telah disajikan, menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang merasa keberatan karena harga beras yang naik sepanjang bulan Januari hingga Februari 2024. Tentunya sebagai bahan pokok orang Indonesia yang mengalami kenaikan harga, maka sangat berdampak buruk pada kondisi ekonomi Indonesia. Berikut dampak dari naiknya harga beras bagi penduduk Indonesia:

1. Terjadinya kenaikan harga pada warung makan

Warung makan yang berbahan dasar nasi tentunya terkena dampak langsung, imbas dari naiknya harga beras. Sehingga, pedagang perlu untuk mengurangi porsi makan bagi konsumen. hal ini tentu menyebabkan konsumen yang perlu merogoh kocek lebih dalam.

2. Kelaparan

Bagi mereka yang masih bisa membeli beras atau makanan siap santap, tak masalah meski mahal. Tapi, mereka yang tidak terbiasa makan rutin dan tak mampu membeli makanan karena tak ada penghasilan, tentu menambah beban bagi mereka. Sehingga, mereka mengurangi porsi makannya, mengingat tak ada uang lebih untuk membeli nasi dengan harga yang semakin naik. Sehingga, ia memilih untuk tidak makan atau seadanya.

3. Kenaikan harga pada bahan pangan lain

Beras, sebagai kebutuhan pokok tentunya menjadi titik pantik bagi bahan pangan lain meningkatkan harganya. Sebab, kebutuhan makan pedagang dan orang yang bekerja di pasar semakin tinggi. Sehingga untuk memenuhi kebutuhannya itu mereka menaikkan harga bahan pangan lain yang mereka jual.

C. Solusi untuk Mengatasi Kenaikan Harga Beras

Solusi yang dapat diberikan pemerintah untuk mengatasi kenaikan harga beras adalah dengan memastikan dari para petani terkait problem atau masalah yang sedang mereka alami seperti kekeringan, banjir, ataupun gagal panen akibat serangan hama yang menyebabkan persediaan padi sedikit dan tidak bisa di panen secara optimal. Selain itu solusi yang tepat dari harga beras yang melambung tinggi yakni dengan menstabilkan harga eceran tertinggi (HET) dari pihak Bulog terkait dengan ketersediaan pasokan beras. Terlebih bulan depan (Maret) sudah mulai memasuki bulan Ramadhan sehingga persediaan beras dan kestabilan harga beras sangatlah penting begitu juga dengan bahan pokok atau bahan pangan lainnya. Pemerintah juga harus mempersiapkan cadangan pangan bagi masyarakat, karena kita ketahui bersama bahwa adanya bencana alam berupa El Nino akan melanda beberapa wilayah di negara. Oleh karena itu, Indonesia tidak bisa serta merta ekspor beras dari Negara Thailand maupun Vietnam sebab tentunya kedua negara tersebut akan memprioritaskan masyarakat negaranya sendiri dibanding memilih untuk mengekspor ke negara lain.

Selain itu pemerintah juga dapat memberikan subsidi silang berupa Beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dengan kualitas medium yang harganya tentu lebih sedikit murah ketimbang dengan harga beras premium yang

pada hari ini sudah mencapai Rp18.000 per kilogram. Tentunya dengan adanya beras SPHP ini cukup mengatasi kegundahan sebagian masyarakat yang memiliki penghasilan ekonomi terbatas. Terlepas dari itu semua pemerintah juga harus lebih memperhatikan subsidi pupuk pada para petani agar kecukupan pupuk dan pendistribusian kepada para petani terjamin, sehingga tanaman padi bisa terhindar dari hama dan memiliki ketahanan yang cukup dari adanya perubahan cuaca.

4. CONCLUSION

Naiknya harga beras tentu merupakan hal yang sangat darurat dan krusial sebab beras merupakan bahan pangan utama yang tak bisa lepas dari kehidupan penduduk Indonesia. Penyebab dari naiknya harga beras yaitu kelangkaan stok beras karena beberapa pihak pemberi bantuan sosial yang "memborong" pasokan beras. Ditambah lagi bencana El Nino yang menyebabkan gagal panen. Maka, naiknya harga beras mengakibatkan: kelaparan, naiknya harga pangan belum jadi dan siap makan di warung makan, pasar, toko sembako. Sehingga, solusi yang harus dilakukan yaitu pemerintah bersama Bulog, perlu untuk mengakomodir kebutuhan petani, menstabilkan harga beras, mengawasi proses distribusi, hingga ke tangan masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Mengingat masih banyak kekurangan yang ada dalam tulisan ini. Maka, besar harapan kami untuk menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi terciptanya pemahaman dalam keutuhan penjelasan penelitian kami. Kritik dan masukan yang diberikan sangat berharga bagi pengembangan penelitian kami. Terima kasih kami ucapkan atas partisipasi dan dukungan dari semua pihak.

5. REFERENCES

- Zaril Gapari STIT Palapa, M. (2021). Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Sukaraja. In *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Rahman Farizi, R., Kornitasari, Y., & Komilasari, Y. (2023). 386 *JOURNAL OF DEVELOPMENT ECONOMIC AND SOCIAL STUDIES VOLUME 2 NO 2 TAHUN 2023*. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.14>
- Refiyanto, R. (2021). Kini Dan Dulu: Beras Dalam Perkembangan Politik Ekonomi Dan Refleksi Historiografi Indonesia (Vol. 12, Issue 1). <https://republika.co.id>,
- Hermawan, I. (2015). Kupas Tuntas Kenaikan Harga Beras. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI, VII(05).
- Helbawanti, O., Saputro, W. A., & Ulfa, A. N. (2021). Pengaruh Harga Bahan Pangan Terhadap Inflasi Di Indonesia. *AGRISAINTELIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(2). <https://doi.org/10.32585/ags.v5i2.1859>
- Setyasih, E. T. (2023). Reformasi Birokrasi Dan Tantangan Implementasi Good Governance Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*, 6(1).

- Sri Ardiyanti, D., & Juliprijanto, W. (2020). Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM) Kontribusi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Magelang. Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM), 1(1).
- Yusuf. (2019). Supply dan Demand. Belajar Ekonomi.
- Fitriani, D. (2019). Penerapan Metode Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmiah Mahasiswa. PROSIDING SEMINAR Nasional Pengabdian Pada Masyarakat (SNPMas).
- Julianto, F. D. (2021). Analisis Sebaran Potensi Kekeringan Dengan Cloud Computing Platform di Kabupaten Grobogan. Jurnal Ilmiah Geomatika, 1(1). <https://doi.org/10.31315/imagi.v1i1.4730>
- Rachman, B., Agustian, A., & Syaifudin, A. (2019). Implikasi Kebijakan Harga Eceran Tertinggi Beras Terhadap Profitabilitas Usaha Tani Padi, Harga, Kualitas, serta Serapan Beras. Analisis Kebijakan Pertanian, 17(1). <https://doi.org/10.21082/akp.v17n1.2019.59-77>
- Mainake. (2024). KENAIKAN HARGA BERAS. <https://pusaka.dpr.go.id>
- Perum Bulog. (2024). Menteri Bumn Pastikan Stok Beras Bulog Cukup Menghadapi Ramadhan Dan Idul Fitri. Jakarta. <https://www.bulog.co.id/2024/02/12/menteri-bumn-pastikan-stok-beras-bulog-cukup-menghadapi-ramadhan-dan-idul-fitri/>
- Kelompok Kajian Kebijakan Makroekonomi, Keuangan, dan Ekonomi Politik UI. (2023). Analisis Makroekonomi Rapat Dewan Gubernur BI. <https://www.lpem.org/id/inflasi-oktober-naik-karena-beras-seri-analisis-makro-bi-board-of-governor-meeting-2023/>
- KEMENKO PMK. (2022). Pemerintah Perkuat Pilar Ketahanan Pangan. <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-perkuat-pilar-ketahanan-pangan>
- <https://dibi.bnpb.go.id/kwilayah2>
- <https://www.bmkg.go.id/iklim/indeks-enso.bmkg>
- BBC News Indonesia, Abraham Utama(29/03/2024) Mengapa Persoalan Beras Terus Terjadi Setiap Tahun di Indonesia <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c3g0v1qkrpyo>